

Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Muhamad Rafly Faisal¹ Astuti Darmiyanti² Saprialman³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Negeri
Singaperbangsa Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: raflyalbatawi@gmail.com¹ astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id²
saprialman@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kedepannya dan menganalisis pengaruh secara parsial kepemimpinan pembelajaran dan etika profesi terhadap kinerja mengajar guru. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan metode studi literatur, jurnal, prosiding dan website. Kepemimpinan pembelajaran dan etika profesi terhadap kinerja mengajar guru merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Agar kepemimpinan pembelajaran dan etika profesi terhadap kinerja mengajar guru meningkatkan kualitas Pendidikan yang efektif, harus merumuskan dan mengartikulasi tujuan pembelajaran, membimbing pengembangan, perbaikan dan proses pembelajaran, mengevaluasi kinerja guru dan mengembangkannya, dan mengembangkan program pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan. Dalam menciptakan kepemimpinan pembelajaran dan etika profesi terhadap kinerja mengajar guru di perlukan hubungan sinergis dengan seluruh warga sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pembelajaran, Etika Profesi dan Kinerja Mengajar Guru



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan alat untuk perbaikan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia bergerak masih ada masalah pendidikan yang serius dalam pembangunan, terutama yang terkait dengannya dengan kualitas, makna dan efektivitas pendidikan. Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dalam pendidikan umat. Tidak ada bangsa atau negara yang bisa maju tanpa terlebih dahulu memajukan dunia pendidikan. Kemajuan datang dalam dunia Pendidikan berdampak positif pada peningkatan sumber daya manusia. (Sitanggang, Muin, & Sitompul, 2017)

Dan adapun tentang Pendidikan khususnya dalam suatu lingkungan sekolah berpengaruh atas kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan yang diambil (utama) dengan maksud untuk dikembangkan lebih lanjut lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, serta pada akhirnya kondisi dapat berkembang. Dan adapun kepemimpinan pembelajaran yaitu suatu multi dimensional construct yang berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah dapat mengatur dan mengkoordinasikan kehidupan kerja di sekolah, tidak hanya berupa pengalaman dan prestasi belajar siswa, tetapi juga di lingkungan tempat kegiatan tersebut dilaksanakan. Hal yang sama diklaim, dalam ketentuan ini, sebagai seorang pemimpin, Visi dan misi yang jelas serta kemandirian dan kreativitas diperlukan dari klien untuk mengimplementasikan visi dan misi ini. Sekolah dituntut mampu mensinergikan potensi-potensi yang dimilikinya dengan sumber-sumber yang terdapat di lingkungannya sehingga dapat menampilkan kinerja yang optimal, terutama dibidang pembelajaran (Surachmi, 2012).

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan adalah pekerjaan seorang professional (Saparudin, Hidayat, Dewi, Mustikasari, & Wahyuni, 2022). Profesional adalah orang yang memiliki profesi. Profesional mengacu pada kualitas spesifik yang dibutuhkan orang dalam profesi tertentu. Seorang guru harus memiliki kualifikasi yang mencakup tiga hal: kompetensi kepribadian, keterampilan manusia dan profesionalisme. Jika semua guru di Indonesia memiliki keterampilan tersebut, peneliti yakin proses belajar mengajar akan berjalan dengan sempurna dan membuahkan hasil yang dapat diandalkan. Unsur utama kualitas kualifikasi seorang guru yang menonjol sebagai seorang pendidik dan pengajar, memiliki kadar keilmuan yang tentunya berbeda dengan yang lain. Ini adalah dasar yang kuat untuk menjadi seorang guru professional. Dan mengetahui cara untuk memimpin pembelajaran serta profesi sebagai guru yang di tentukan, agar siswa cepat paham atas pembelajarannya, maka kepemimpinan pembelajaran (Kepala Sekolah) harus bisa memilih profesi guru yang sesuai dengan kemampuan tersebut.

Siswa sebagai subjek dan objek sekaligus. Idealnya, dengan kurikulum dan sarana prasarana yang memadai, namun tidak didukung oleh kinerja guru yang baik, pembelajaran tidak akan berjalan maksimal. Oleh karena itu, untuk mencapai proses pendidikan yang bermutu dan selaras dengan negara dan masyarakat, ada baiknya terlebih dahulu menganalisis aspek-aspek yang turut mempengaruhi mutu pendidikan. Pelatihan memiliki beberapa aspek, antara lain kinerja guru dan kesiapan lembaga pelatihan (Alim, 2017).

Kedua aspek tersebut sangat mendukung efisiensi pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan. Indikator keefektifan guru tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Perencanaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan bahan ajar, pengelolaan kelas, penggunaan fasilitas belajar mengajar dan penilaian hasil belajar siswa.

Kinerja mengajar guru merupakan kinerja guru dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengarahkan pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan yang menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa. Penyampaian guru meliputi kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan/perencanaan pembelajaran, merancang lingkungan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai serta mengkomunikasikan hasil pembelajaran (Faridah & Kurniady, 2015). Melihat proses belajar mengajar dari sudut aktivitas guru menunjukkan bahwa guru memiliki peran utama. Ia bertindak sebagai pengambil keputusan dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi.

Mengalihkan fokus pembelajaran dari pengajaran ke pembelajaran, menciptakan struktur dan proses kolaboratif bagi guru untuk bekerja sama meningkatkan pembelajaran, dan memastikan bahwa pengembangan profesional terjadi dan terfokus pada tujuan sekolah adalah tugas utama yang harus dilakukan. Kepala sekolah telah terbukti menjadi pemimpin pembelajaran yang efektif dalam komunitas pembelajaran profesional. Ini membutuhkan kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran. Kepala sekolah dapat melakukan ini sebagai berikut: (1) fokus pada pembelajaran, (2) mendorong kolaborasi, (3) menggunakan data untuk meningkatkan pembelajaran, (4) memberikan dukungan, dan (5) menyelaraskan kurikulum, pengajaran, dan penilaian. Kelima dimensi ini memberikan kerangka kerja yang meyakinkan untuk kesuksesan yang berkelanjutan bagi semua siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan karya ilmiah adalah penelitian kepustakaan atau Literatur. Metode ini merupakan rangkaian kegiatan pengumpulan data pekerjaan perpustakaan, membaca dan merekam, dan pengelolaan bahan penelitian. Berdasarkan metode penelitian di atas, artikel ilmiah ini menggunakan metode literature review dengan meninjau jurnal terkait dampak

kepemimpinan pembelajaran dan etika profesi terhadap kinerja mengajar guru. Majalah yang diteliti terdiri dari majalah nasional dan internasional. Semua sumber di atas berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan etika profesi terhadap kinerja mengajar guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*) adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja guru yang produktif dan memuaskan serta mengembangkan kondisi dan hasil belajar yang diinginkan oleh siswa (Kusmintardjo, 2014). Definisi ini memiliki makna yang sangat luas, namun secara implisit mengisyaratkan bahwa fokus pembelajaran kepemimpinan adalah pada perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Pengaruh Peran kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah tidak diragukan lagi. Beberapa ahli di bidang pendidikan telah melakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar. Mereka menyimpulkan bahwa: Kepemimpinan pembelajaran memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Artinya, jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa, maka harus menggunakan kepemimpinan yang menekankan pada pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwan pentingnya kepemimpinan pembelajaran kepada siswa oleh kepala sekolah yang harus di atur lebih efektif, agar pembelajaran yang di dilaksanakan menghasilkan nilai yang baik.

Menurut (Mulyana, 2018) Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin siswa adalah sebagai berikut:

1. Memahami peran kepala sekolah yang akan dikembangkan: Mengelola adalah bagian dari manajemen; Menjalankan peran kepemimpinan sekolah sebagai pelayan bukan sebagai penguasa/bos, dan Kembangkan gaya kepemimpinan yang luwes dan gaya berbicara yang menyenangkan, serta hindari gaya kepemimpinan yang kaku.
2. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab: Membangun komunitas belajar di sekolah untuk keberhasilan siswa; Mempromosikan tanggung jawab semua mitra atau pemangku kepentingan; Memobilisasi sumber daya masyarakat untuk kepentingan siswa; Membantu siswa berhasil menyelesaikan studi mereka dan Hindari mencari kambing hitam atas kesalahan, berpikir dan bersikap positif untuk maju.
3. Dapatkan profesional: Selalu membaca dan merenung sendiri; Mencari peluang untuk mengembangkan diri, memimpin orang lain dan membantu orang lain sesuai dengan profesinya; Menerima perubahan sebagai teman, itu membuat Anda tetap aktif, mawas diri dan berkembang; Menjadi model pembelajaran seumur hidup nomor satu dengan membangun komunitas belajar di sekolah; Selalu sempurnakan peran Anda sebagai pemimpin pembelajar; Menyediakan waktu untuk kelas yang sibuk, Mengkomunikasikan kepada guru dan siswa melalui kata-kata dan tindakan keinginan kuat Anda untuk sukses; Menerjemahkan visi sekolah ke dalam kegiatan sehari-hari dan Mendorong kerja sama tim berdasarkan pembelajaran kepemimpinan.
4. Selalu pertahankan: Menjadi pedoman untuk mencapai tujuan sekolah; Menjadi pembela yang jelas; Melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar dan senang bekerja.

Sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan Learning Leadership Vision. Oleh karena itu, pembaca dianjurkan untuk mempertimbangkan bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut untuk menentukan kesiapan Anda sebagai pembelajar. Kegiatan mengajar seorang guru pada hakekatnya adalah kegiatan yang mengetahui bagaimana merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil proses belajar mengajar yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tugas keprofesiannya. Keberhasilan pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh

keberhasilan pimpinan dalam mengelola tenaga pengajar yang tersedia. Kepala sekolah adalah seorang administrator yang memiliki banyak tugas sehari-hari di sekolah untuk meningkatkan pengajaran atau pembelajaran. Kepemimpinan sekolah memegang peranan penting dalam mempengaruhi mutu pendidikan di suatu lembaga Pendidikan (Khofifah, Rahmawati, Lestari, & Trimulyo, 2020).

Kinerja guru adalah keberhasilan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan melalui proses yang memerlukan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran ditinjau dari proses dan hasil Maka pentingnya kepemimpinan pembelajaran pada hakekatnya terletak pada aktivitas pemimpin sekolah yang bermuara pada terciptanya iklim sekolah yang dapat mendorong peningkatan kualitas kepemimpinan internal di sekolah secara terus menerus, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran memotivasi siswa. . mencapai prestasi belajar yang tinggi. Pemimpin pembelajaran yang efektif terlibat dalam kurikulum dan masalah pembelajaran, yang semuanya mempengaruhi prestasi siswa (Sasongko, Zakaria, & Sucipno, 2017). Efisiensi atau potensi kerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan berdasarkan kesungguhan kemampuan, pengalaman dan waktu.

Peran Etika Profesi Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Secara etimologis, "kode etik" mengacu pada pola aturan, tata cara, rambu-rambu dan pedoman etika. selama beraktivitas atau bekerja. Dengan kata lain, kode etik adalah pola aturan atau prosedur etis yang memandu perilaku. Etika berarti menyesuaikan diri dengan nilai dan standar yang diterima oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Sedangkan Kode Etik Guru Indonesia adalah seperangkat standar dan prinsip yang telah disepakati dan diterima oleh guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam memenuhi tugas profesionalnya sebagai guru, anggota masyarakat, dan warga negara.

Kode etik guru Indonesia, sebagai berikut: Guru berusaha membimbing siswa untuk membentuk karakter Indonesia yang sempurna dalam semangat Pancasila. Guru memiliki dan mempraktikkan kejujuran profesional. Guru berusaha mengumpulkan informasi tentang siswa sebagai bahan bimbingan dan latihan. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik mungkin yang mendukung keberhasilan belajar mengajar. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk mendorong partisipasi dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan. Guru, baik secara individu maupun kolektif, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya. Guru memupuk hubungan profesional, kohesi keluarga dan kohesi sosial. Guru bersama-sama menjaga dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. Para guru melaksanakan seluruh kebijakan pendidikan pemerintah (Illahi, 2020)

Menjadi seorang guru profesional tidaklah mudah karena Anda harus memiliki keterampilan mengajar yang berbeda, dan bisa melaksanakan kinerja mengajar yang sangat baik untuk siswa atau peserta didik. Guru profesional adalah guru yang mampu mendidik anak didiknya menjadi generasi yang kompetitif dan berakhlak mulia. Untuk menjadi guru yang baik, guru juga harus memiliki karakter yang baik. Profesionalisme seorang guru sangat penting bagi siswa karena merupakan tugas yang sangat berat melatih guru dengan cara membimbing dan memotivasi siswa agar menjadi siswa yang cerdas dan berakhlak. Tujuan kode etik profesi guru: Secara umum, tujuan penyusunan kaidah etik adalah sebagai berikut (R. Hermawan S, 1979):

1. Menuntut martabat profesi. Dalam hal ini kode etik dapat melindungi pandangan dan kesan pihak luar dalam masyarakat, sehingga mereka tidak dibenci atau diremehkan pekerjaan ini.
2. Untuk mendukung dan memelihara kesejahteraan. Yang dimaksud dengan kesejahteraan di sini mencakup kesejahteraan baik yang bersifat internal (spiritual atau mental). Aturan etika umum untuk kepentingan para profesional berisi larangan anggotanya melakukan kegiatan yang membahayakan kesejahteraan anggotanya. Aturan etika juga umum berisi aturan yang dirancang untuk membatasi perilaku yang tidak pantas atau tidak jujur bagi para profesional untuk berinteraksi dengan orang lain mitra profesional.
3. Meningkatkan komitmen mereka yang tergabung dalam profesi tersebut. Tujuan lain dari aturan etika juga dapat dikaitkan dengan peningkatan kegiatan amal dalam profesinya sehingga perwakilan profesi dapat dengan mudah menjelaskan tugasnya dan kewajiban untuk melakukan pelayanan. Oleh karena itu, Kode Etik merumuskan aturan yang harus diikuti oleh perwakilan profesi memenuhi kewajiban mereka.
4. Meningkatkan kualitas profesi. Untuk meningkatkan kualitas profesi, kode etik juga memuat standar dan rekomendasi sehingga perwakilan profesi selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan profesional anggotanya.
5. Peningkatan kualitas organisasi profesi. Setiap anggota harus berpartisipasi aktif dalam Pendidikan Organisasi profesional dan tindakan yang direncanakan oleh organisasi.

Beberapa peran guru dalam pembelajaran adalah: guru sebagai pendidik, guru sebagai guru, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai konselor; guru sebagai innovator, guru sebagai panutan dan panutan, guru sebagai pribadi, guru sebagai peneliti, guru sebagai mediator kreativitas, guru sebagai pencipta visi, guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai perkemahan, guru sebagai narrator, guru sebagai akto, guru sebagai emancipator, guru sebagai reviewer, guru sebagai pemelihara, guru sebagai sorotan (Hamid, 2020). Kinerja guru dalam pendidik, pembimbing dan pelatih:

1. Guru sebagai pendidik. Pelatih adalah tenaga profesional yang tugasnya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pendampingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Guru sebagai pembimbing. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan potensi diri yang berbeda-beda dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pemimpin terletak pada kuatnya intensitas hubungan manusia antara guru dan murid yang dipimpinnya. Guru juga harus mampu mengidentifikasi, mendiagnosa dan membantu menyelesaikan siswa dengan ketidakmampuan belajar yang nyata.
3. Guru sebagai pelatih. Guru juga harus berperan sebagai pelatih karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan dalam mengembangkan keterampilan, dan keterampilan intelektual, sikap dan motorik. Agar siswa dapat berpikir kritis, berperilaku santun, dan menguasai keterampilan, mereka harus banyak berlatih secara teratur dan konsisten.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap mutu pembelajaran, etika profesi guru. guru punya. berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap guru yang memiliki kompetensi profesional. etika profesi guru tidak berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan tidak signifikan terhadap kualitas pembelajaran, kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan penting terhadap kualitas pembelajaran, tidak ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepala sekolah dan etika profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. N. (2017). Pengaruh Penghayatan Etika Profesi terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 01(01), 59-70.
- Faridah, I., & Kurniady, D. A. (2015). Kompetensi Kerja Guru, Kepemimpinan Pembelajaran Dan Kinerja Mengajar Guru Tk Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2), 58-68.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 10(1), 1-17.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20. doi: <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Khofifah, R. W., Rahmawati, I., Lestari, H., & Trimulyo, J. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru PNS di SMPN Se-Kecamatan Pamijahan. *Jurnal Sains Indonesia*, 1(3), 139-143. doi: <https://doi.org/10.1234/jsi.v1i3.27>
- Kusmintardjo. (2014). Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 24(3), 203-212.
- Mulyana, A. (2018, maret 20). Kepemimpinan Pembelajaran (Instructional Leadership). Retrieved from [ainamulyana: https://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/kepemimpinan-pembelajaran-instructional.html](https://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/kepemimpinan-pembelajaran-instructional.html)
- Saparudin, S., Hidayat, R., Dewi, R. R., Mustikasari, L., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penghayatan Etika Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 1(2), 71-85.
- Sasongko, R. N., Zakaria, & Sucipno. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMP. *Manajer Pendidikan*, 11(1), 26-36.
- Sitanggang, S., Muin, A. M., & Sitompul, H. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 14(2), 146-156.
- Surachmi, S. (2012). Kajian Efektivitas Perilaku Kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah. *urnal Pendidikandan Pengajaran*, 45(1), 11-19.